

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, motivasi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

### **1.1. Latar Belakang**

Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara menyebabkan banyak perusahaan ingin melakukan ekspansi. Untuk memenuhi kebutuhan ekspansi tersebut, perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Kebutuhan dana suatu perusahaan akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Hal ini tentunya mengharuskan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana baru disamping dari modal sendiri dan modal dari hutang yang dapat dipenuhi dengan mendaftarkan perusahaan di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu instrumen pembentukan modal perusahaan yang menjadi tempat perusahaan untuk menarik minat investor menanamkan investasi dalam perusahaan. Selain sebagai pembentuk modal perusahaan, pasar modal juga berperan sebagai indikator perekonomian dimana pasar modal saat ini telah menjadi suatu lembaga investasi yang berperan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Semakin derasnya arus globalisasi memberikan pengaruh yang besar terhadap kegiatan perekonomian. Globalisasi membuat batas antar negara seolah-

olah menjadi tidak ada. Globalisasi membawa dampak besar salah satunya pada mobilitas modal. Kebijakan liberalisasi pasar pada banyak negara semakin memperlancar peningkatan aliran keuangan dunia. Mobilitas modal dari suatu negara ke dalam suatu negara bisa disebut dengan investasi asing yang salah satu dari jenis investasi adalah investasi portofolio. Investasi portofolio adalah investasi oleh individu, perusahaan atau badan hukum, dalam berbagai instrumen keuangan seperti obligasi dan saham.

Jarak geografis menjadi tidak terlalu signifikan lagi karena semakin luasnya jangkauan dan kecepatan informasi yang menjadikan aktivitas keuangan global lebih efisien, termasuk dalam kegiatan pasar modal di Indonesia. Kehadiran pasar modal sangat penting bagi perusahaan dan investor karena pasar modal dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan kegiatan operasi perusahaan melalui penjualan saham maupun penerbitan obligasi oleh perusahaan yang membutuhkan dana. Tujuan pasar modal di Indonesia adalah disamping untuk mengarahkan dana dari masyarakat agar dapat disalurkan disektor-sektor yang lebih produktif, juga ikut mewujudkan pemerataan pendapat melalui kepemilikan saham-saham perusahaan. Menurut Diantini (2014), Pasar modal Indonesia merupakan *emerging market* yang menjadi salah satu negara tujuan investasi bagi investor di negara-negara maju (*developed markets*).

Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2013 menunjukkan *track record* yang positif. Penilaian tersebut berdasarkan pengamatan terhadap fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI, karena IHSG merefleksikan kinerja BEI secara keseluruhan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa

aktivitas investasi di Indonesia mulai tumbuh pesat. Hal tersebut tidak terlepas dari keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor. Sorotan utamanya adalah pada proses pengambilan keputusan investasi oleh investor (Aprillianto *et al.*, 2014). Melalui IHSG kita dapat mencermati pergerakan harga saham-saham. Dalam artikel [dynamiteconomics.wordpress.com](http://dynamiteconomics.wordpress.com) tanggal 21 April 2013, fenomena IHSG pada tahun 2013 berhasil meningkatkan kinerja dengan menghasilkan rekor pencapaian terbaik. Menurut Sembel (2007) peningkatan IHSG menunjukkan terjadinya peningkatan permodalan emiten yang ditanamkan oleh para investor, khususnya investor asing. Pembelian saham oleh pihak asing mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan pendapatan yang stabil sehingga menjadi incaran bagi investor lainnya untuk berinvestasi (Richard & Werner, 2012). Selain itu, David Sutyanto (2013) seorang Analis First Asia Capital mengatakan bahwa yang mendorong pencapaian level tertinggi IHSG tersebut salah satunya adalah rilis laporan keuangan, artinya banyak emiten yang membukukan kinerja terbaiknya.

Adanya Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 1055/KMK/013/1989 tentang pembelian saham oleh pemodal asing melalui pasar modal tertanggal 16 september 1989 menjadi permulaan bagi pemodal asing untuk ikut berpartisipasi di pasar modal Indonesia melalui kepemilikan saham. Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan pemodal asing adalah perorangan warga negara asing badan hukum asing dan pemerintah asing serta bagian-bagian lainnya. Dalam peraturan tersebut pemodal asing dapat membeli saham maksimal 49% (empat puluh sembilan perseratus) saham yang tercatat di Bursa Efek dan

bursa paralel kecuali saham yang diemiskan oleh bank swasta. Namun KMK Nomor 1055/KMK 013.1989 tersebut akhirnya dicabut dengan dikeluarkannya KMK Nomor 455/KMK 01/1997 tentang pembelian saham oleh pemodal asing melalui pasar modal. Dalam keputusan tersebut dijelaskan bahwa tidak ada batasan pembelian saham oleh pemodal asing melalui pasar modal dan bursa efek.

Perhatian dalam persoalan investasi mencerminkan perhatian terhadap informasi dalam menginterpretasikan informasi untuk pengambilan keputusan. *Signalling theory* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Menurut Spence (1973) dan Ross (1977) menyatakan teori sinyal membahas tentang dorongan sebuah perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal yang berepentingan. Bagi investor, informasi merupakan *signals* yang berfungsi sebagai *stimulus* yang mempengaruhi proses *cognitive* karena menginformasikan kinerja perusahaan, prospek perusahaan, *uncertainty*, *expected values*, dan sarana tanggung jawab manajemen kepada *stakeholder* yang berguna untuk pengambilan keputusan. Informasi tersebut tidak hanya berupa kondisi perkembangan perekonomian suatu negara, melainkan juga perkembangan suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Calon investor dapat melihat informasi terkait dengan perkembangan suatu perusahaan dengan melihat laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Karena untuk perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk mengumpulkan laporan tahunan yang di dalamnya memuat informasi-informasi penting yang berkaitan dengan perkembangan perusahaan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Investasi dalam bentuk saham memiliki risiko yang besar untuk itu, kesalahan dalam pemilihan saham yang akan dibeli dapat mengakibatkan kerugian fatal. Calon investor perlu melakukan penilaian terhadap perusahaan sebelum berinvestasi. Penilaian yang dilakukan investor sebelum melakukan kegiatan investasi terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan mengamati kinerja perusahaan yang menerbitkan saham (Nugroho & Daljono, 2013). Kinerja adalah hasil dari pemanfaatan secara baik atas sumber daya yang ada dan mencerminkan seberapa jauh sebuah keberhasilan yang tercapai. Investor yang rasional akan memilih perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan (Romadony, 2013). Selain itu, menurut Pasaribu (2009) salah satu faktor yang membentuk portofolio saham adalah kinerja pasar perusahaan. Kinerja pasar suatu perusahaan mencerminkan seberapa baik prospek suatu perusahaan di mata investor (Gunawan & Sukartha, 2013). Investor yang membeli saham dengan tujuan investasi murni tanpa spekulasi biasanya lebih mengharapkan dividen karena orientasi investasinya jangka panjang. Pembayaran dividen akan menjadi alat monitoring bagi investor, dimana apabila perusahaan membagikan dividen, investor akan berasumsi bahwa keuntungan perusahaan meningkat. Meningkatkan pembayaran dividen akan mempermudah perusahaan memperoleh dana eksternal karena kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat.

Investor sebagai pemilik dana memberikan tanggung jawab kepada manajemen perusahaan untuk mengelola dana tersebut. Manajemen perusahaan sebagai agen memerlukan jasa pihak ketiga agar tingkat kepercayaan *principal* terhadap pertanggungjawaban tersebut semakin tinggi, begitu pula sebaliknya *principal* memerlukan jasa pihak ketiga untuk meyakinkan dirinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Jasa pihak ketiga tersebut adalah dengan audit atas laporan keuangan.

Laporan keuangan auditan yang berkualitas, relevan, dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Pemakai laporan keuangan akan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas tinggi daripada auditor yang dianggap kurang berkualitas. Hal tersebut dikarenakan keyakinan bahwa auditor yang berkualitas akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula. Craswell *et al.* (1995) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional adalah yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik

yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*.

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen menyebabkan adanya asimetri informasi diantara keduanya (Widjaja & El Maghviroh, 2011). Salah satu upaya untuk memperkecil asimetri informasi dapat dilakukan dengan memberikan sinyal berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya investor (Muid & Catur, 2005). Informasi yang paling penting yang menjadi pusat perhatian dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Informasi laba memainkan peranan yang penting dalam proses pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Pada dasarnya, laba yang dilaporkan oleh manajemen merupakan signal bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor mengenai laba di masa yang akan datang.

Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten (Beattie *et al.*, 1994). Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan (Febiani, 2012). Kualitas laba menjadi perhatian yang utama bagi para pengguna laporan keuangan untuk tujuan investasi maupun untuk tujuan kontraktual. Informasi tentang laba perusahaan harus berkualitas untuk mendukung keputusan investasi yang berkualitas. Jika informasi tentang laba tidak berkualitas, maka investor bisa melakukan investasi pada perusahaan yang labanya tinggi tetapi kualitasnya rendah (Siallagan, 2009).

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkap diatas terdapat tiga hal yang menjadi motivasi penelitian ini. Pertama, perdagangan saham di Bursa Efek

Indonesia (BEI) hingga tahun 2013 menunjukkan *track record* yang positif. Penilaian tersebut berdasarkan pengamatan terhadap fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI, karena IHSG merefleksikan kinerja BEI secara keseluruhan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi di Indonesia mulai tumbuh pesat. Hal tersebut tidak terlepas dari keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor (Aprillianto et al., 2014). Melalui IHSG tersebut, kita dapat mencermati pergerakan harga saham-saham. Dalam artikel [dynamiteconomics.wordpress.com](http://dynamiteconomics.wordpress.com) tanggal 21 April 2013, fenomena IHSG pada tahun 2013 berhasil meningkatkan kinerja dengan menghasilkan rekor pencapaian terbaik. Menurut Sembel (2007) peningkatan IHSG menunjukkan terjadinya peningkatan permodalan emiten yang ditanamkan oleh para investor, khususnya investor asing. Hal ini berarti investasi di Indonesia semakin diminati oleh investor asing.

Banyak faktor-faktor tentunya yang mempengaruhi hal tersebut dapat terjadi. Di beberapa negara berkembang sudah banyak penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan institusi asing di bursa efek saham seperti Swedia, India, Taiwan dan negara berkembang lainnya, namun di Indonesia tidak banyak. Padahal penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana investor institusi asing melihat kondisi suatu perusahaan yang membuatnya tertarik untuk berinvestasi dan membantu memotivasi perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar menarik investor-investor, seperti yang kita ketahui bahwa investor institusi asing mempunyai kekuatan keuangan yang tinggi.

Kedua, menggabungkan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan asing di Bursa Efek yang dilakukan oleh Chandra (2011), Kang and Stulz (1997), Dahlquist and Robertsson (2001), Lin and Shiu (2003), Kaur and Dhillon (2010), Vo (2010) dan Prasanna (2008). Dalam hal ini, penggabungan yang dilakukan adalah penggabungan beberapa variabel yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel tersebut dijadikan sub-variabel yang akan membentuk variabel baru yang merupakan variabel komposit atau variabel gabungan. Variabel komposit adalah gabungan dari dua atau lebih sub-variabel atau indikator atau faktor. Beberapa variabel dari penelitian sebelumnya yang dijadikan sub-variabel adalah *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE). Sub-variabel tersebut dijadikan variabel gabungan yakni variabel kinerja perusahaan. Selain itu, yang merupakan variabel gabungan lainnya dalam penelitian ini adalah kinerja pasar. Kinerja pasar dalam penelitian ini terdiri dari sub-variabel *Book to Market* (B/M), *Dividend Yield* (DY) dan *Earning Per Share* (EPS).

Ketiga, penelitian ini mengembangkan variabel penelitian dengan menambahkan variabel baru yaitu kualitas auditor dan kualitas laba. Penambahan variabel kualitas auditor dilakukan atas pertimbangan bahwa pemakai laporan keuangan baik investor maupun kreditor sebagian besar lebih percaya pada laporan keuangan auditan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas. Craswell et al. (1995) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor

tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional, memiliki banyak tenaga auditor yang ahli, memiliki jumlah dan ragam klien serta adanya *peer review*. Hal ini sejalan dengan pemikiran Indriastuti (2012) bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakannya reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Juga dijelaskan bahwa audit oleh KAP *Big Four* lebih kompeten dan profesional dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Oleh karena itu, proksi kualitas auditor yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, seperti indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas auditor yang dilakukan oleh Sanjaya (2008) dan Muid and Catur (2005) dalam penelitiannya.

Teori keagenan menjelaskan mengenai dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda, yaitu *principal* (pihak yang memberikan kontrak atau pemegang saham) dan *agent* (pihak yang menerima kontrak dan mengelola dana prinsipal). Adanya pemisahan antara pihak *agent* dan *principal* yang memiliki kepentingan masing-masing mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan (Widjaja & El Maghviroh, 2011). Oleh karena itu penelitian ini menambahkan variabel kualitas laba. Variabel kualitas laba merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan (Widjaja & El Maghviroh, 2011). Dalam penelitian ini, kualitas laba diukur menggunakan beberapa pengukuran yang telah dilakukan oleh Schipper and Vincent (2003) yaitu menggunakan Persistensi (PER) dan variabilitas (VAR).

Dari uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan, kinerja pasar, kualitas auditor dan kualitas laba terhadap kepemilikan institusional asing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur karena antar perusahaan sejenis terdapat kesamaan dalam kegiatan operasionalnya sehingga mempermudah dalam mengakses data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu perusahaan manufaktur memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian suatu negara, terutama negara yang sedang berkembang. Untuk itu pemerintah mendorong sektor-sektor industri manufaktur yang memiliki prospek permintaan yang cerah, baik permintaan domestik maupun luar negeri.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap kepemilikan institusional asing di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah kinerja pasar berpengaruh terhadap kepemilikan institusional asing di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap kepemilikan institusional asing di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

4. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap kepemilikan institusional asing di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan terhadap kepemilikan institusional asing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja pasar terhadap kepemilikan institusional asing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap kepemilikan institusional asing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laba terhadap kepemilikan institusional asing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Kontribusi penelitian ini mencakup kontribusi teoritis dan kontribusi praktis. Secara rinci sebagai berikut.

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis yaitu, pertama dapat memberikan referensi dan referensi terkait variable-variabel yang

mempengaruhi kepemilikan institusi asing di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat memotivasi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan produktivitasnya sehingga perusahaan dapat memberikan sinyal baik sehingga perusahaan tersebut lebih diperhatikan oleh investor institusi asing.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Kontribusi praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, hasil penelitian ini dapat memberikan petunjuk kepada manajemen perusahaan agar membuat pelaporan keuangan yang berkualitas karena kandungan informasi dalam laporan keuangan tersebut mempengaruhi investor dalam melakukan pengambilan keputusan.

Kedua, indikator kinerja perusahaan, kinerja pasar, kualitas auditor dan kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada investor dalam negeri untuk memacu semangat dalam berinvestasi dan analisis pasar modal untuk mengetahui karakter perusahaan-perusahaan yang paling diminati oleh investor institusi asing.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, sistematika skripsi ini diuraikan dalam lima bab yang terdiri dari:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang yang menjadi motivasi untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang

mempengaruhi kepemilikan institusional asing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu bab ini juga berisi perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari dilakukannya penelitian ini dan penjelasan mengenai sistematika penulisan.

## BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang telaah teoritis dan konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dan dibahas dalam bab ini adalah *signalling theory*, *agency theory*, kepemilikan institusional asing, kinerja perusahaan, kinerja pasar, kualitas auditor dan kualitas laba. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu, bagan alur berfikir serta hipotesis penelitian.

## BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, identifikasi variabel yang digunakan, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, prosedur pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan teknis analisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

**BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian dan diskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari masing-masing variabel yakni: kepemilikan institusional asing, kinerja perusahaan, kinerja pasar, kualitas auditor, kualitas laba dan ukuran perusahaan menurut model analisis. Bab ini juga berisi tentang pembahasan dari hasil analisis.

**BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang simpulan yang didapat dari pembahasan-pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.